

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peternakan mempunyai prospek yang baik dimasa depan, karena permintaan akan bahan-bahan yang berasal dari ternak akan terus meningkat seiring dengan permintaan jumlah penduduk, pendapatan dan kesadaran masyarakat untuk mengkonsumsi pangan bergizi tinggi sebagai pengaruh dari naiknya tingkat pendidikan rata-rata penduduk, Santosa (2006).

Sumadi (2004), sapi merupakan salah satu jenis ternak yang cukup digemari dan telah lama diusahakan petani di Indonesia, khusus ternak sapi spong merupakan ternak penghasil bahan makanan berupa daging yang memiliki kandungan protein tinggi serta mempunyai nilai ekonomis yang tinggi serta mempunyai arti cukup penting bagi kehidupan masyarakat. Usaha peternakan sapi potong di Indonesia dapat dikatakan sebagai suatu usaha dengan pendekatan usaha tani dan bersifat tradisional. Pemeliharaan sapi potong oleh para petani umumnya dalam jumlah relatif kecil dan merupakan usaha sampingan.

Rianto dan Purbowati (2006), usaha dibidang peternakan ada yang bergerak pada ternak besar contohnya sapi, kerbau dan kuda, untuk ternak kecil sendiri seperti kambing, domba dan biri-biri serta unggas yakni itik, ayam pedaging dan ayam petelur yang banyak diminati. Potensi yang dapat dikembangkan dari berbagai bidang peternakan yakni sapi potong karena menyediakan kebutuhan akan daging yang permintaannya terus meningkat, yakni kebutuhan akan daging sapi di Indonesia menunjukkan trend yang meningkat setiap tahunnya, demikian

pula importasi terus bertambah dengan laju yang semakin tinggi, baik impor daging maupun impor sapi bakalan. Kondisi yang demikian menuntut para pemangku kepentingan (stakeholder) untuk segera menerapkan suatu strategi pengembangan peternakan sapi potong nasional untuk mengurangi ketergantungan pada impor, dan secara bertahap serta berkelanjutan mampu berswasembada dalam menyediakan kebutuhan daging sapi secara nasional.

Santosa (2006), pengembangan peternakan memiliki sasaran utama yaitu mengurangi kemiskinan, meningkatkan produktivitas ternak untuk mengurangi jumlah impor ternak, dan meningkatkan kesejahteraan peternak. Sektor peternakan selama ini kurang mendapat perhatian dari pemerintah sedangkan populasi ternak semakin berkurang setiap tahun. Pengurangan populasi dapat mempengaruhi kelangsungan produksi ternak dalam negeri. Keadaan ini merupakan tantangan sekaligus peluang yang perlu diantisipasi dalam usaha dan pengembangan sapi potong di Indonesia. Program pengembangan sapi potong dapat dicapai dengan memanfaatkan sumberdaya secara optimal dan tepat guna yang disesuaikan dengan keadaan alam, kondisi sosial ekonomi masyarakat setempat, dan faktor-faktor lain baik bersifat sarana-sarana, teknologi peternakan yang berkembang, kelembagaan, serta kebijakan yang harus mendukung secara baik dan konsisten.

1.2 Rumusan masalah

Rumusan masalah dari judul yang di paparkan:

1. Meningkatkan ekonomi masyarakat khususnya peternak sapi potong.
2. Mengurangi impor sapi potong dari luar daerah.

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk menginventarisasi potensi pengembangan sapi potong di desa Tombiano, Kecamatan Tojo Barat, Kabupaten Tojo Una-una.

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai bahan informasi bagi masyarakat tentang potensi untuk lebih mengembangkan ternak sapi potong di Desa Tombiano Kecamatan Tojo Barat.

